

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

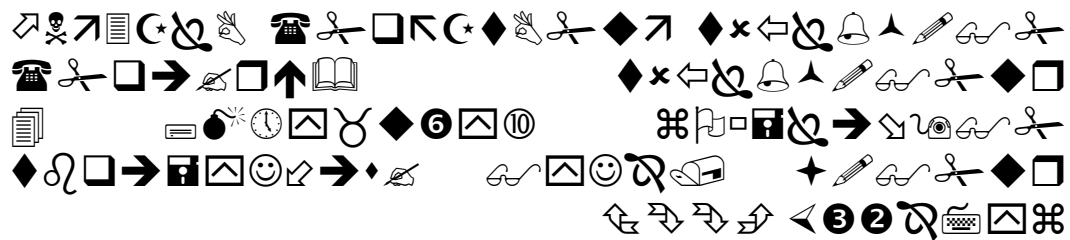
Pada umumnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu; bidang kurikulum, bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia agar menuju kearah yang lebih baik. Tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan kepribadian manusia. Hallen telah merumuskan bahwa pendidikan adalah perkembangan kepribadian (Psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakikatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Mengenai pendidikan ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:



¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 17.

²Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 97.



Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa ajaran islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan. Dalam hal ini Allah SWT meninggikan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan beberapa derajat lebih tinggi dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Pendidikan pada hakikatnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam rumusan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3 berbunyi;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta mencerdaskan kehidupan berbangsa tentunya maksud dan tujuan fungsi ini dilakukan adalah untuk menjadikan bangsa dan negara Indonesia harus gigih dalam meraih prestasi dan mengembangkan potensi yang sudah ada dalam

³Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dirinya sehingga menjadi manusia yang berilmu, kreatif dan mampu mengamalkan ilmu yang di milikiinya untuk kepentingan berbangsa dan bernegara demi tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan adalah bahwa setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingka laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.⁴Tujuan pendidikan telah jelas mengatakan bahwa usaha yang dilakukan adalah untuk mengubah tingkah laku peserta didik kepada hal-hal yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil dari belajarnya inilah menandakan bagaimana mutu pendidikan yang telah diperolehnya. Jelaslah bahwa setiap anak akan memperoleh pendidikan dimana saja. Akan tetapi bagaimana hasil pedidikan yang telah diperolehnya, masih merupakan tanda tanya. Karena itu setiap langkah pendidikan menurut adanya penilaian, apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.⁵

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan intruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas ekspektasi kinerja konselor.⁶

⁴Undang-undang RI No. 29 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7.

⁵*Ibid*, hal. 131.

⁶Zainal Aqid, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, Cet.1, 2012), h. 153.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan sangat penting guna untuk membantu mencerdaskan peserta didik dalam membantu mencegah timbulnya masalah yang dihadapi hingga membantu mengatasi masalah yang sudah ada agar tidak berkembang atau besar, dalam hal ini konteks tugas yang dimiliki konselor dapat dikatakan sejajar dengan guru mata pelajaran di sekolah.

Konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum.⁷ Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bimbingan konseling, terutama dalam jalur pendidikan formal dan informal.⁸

Nilai dan norma para siswa selama di sekolah haruslah menunjukkan pola tingkah laku yang berorientasi pada tujuan pendidikan, yaitu perubahan tingkah laku dalam situasi interaksi kegiatan belajar mengajar yang baik, dalam upaya mempertinggi kemampuan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan, memperbaharui sikap dan kepribadian, serta menambah keterampilan yang dikuasai sehingga mampu mandiri dalam mencapai cita-cita hidup dimasa depan kelak. Pentingnya agar berperilaku (berakhlak) baik ini karena sesuai dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW, seperti pada hadits berikut:

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ لَأَخْلَاقٍ. (رواه ما لك).⁹

⁷*Ibid*, hal. 153.

⁸*Ibid*.

⁹Malik bin Anas, *Al Muwaththa'*, (Jakarta, Pustaka Azzam,2014), juz 2, h. 430-431

Dalam pergaulan juga diatur mana perilaku yang baik dan buruk, mana yang pantas dan yang baik, mana kewajiban yang mesti dikerjakan dan mana yang tidak. Sikap dan perilaku individu siswa tentunya akan sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada di sekolahnya, sesama kawan kelompoknya, lingkungan sekitar sekolahnya, dan kehidupan keluarga individu siswa bersangkutan. Faktor yang berasal dari dalam diri individu pelajar juga berperan besar terhadap perilaku para siswa selama sekolah, seperti karena faktor dorongan jasmaniah, dorongan rohaniah, dan kesehatan tubuh. Perilaku-perilaku para siswa terkadang ada yang kurang pantas untuk dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Banjarmasin, yang mana dalam sekolah ini sudah ditetapkannya peraturan dan tata tertib yang sesuai dengan standar sekolah lainnya, namun dalam pelaksanaannya masih ada terjadi pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa seperti sering alfa, membolos pada jam pelajaran, membuat kegaduhan di kelas saat jam pelajaran berlangsung dan terlambat datang ke sekolah.

Faktor penyebab sehingga mereka melakukan perbuatan demikian ternyata juga bermacam-macam. Sebab, perilaku para siswa (i) yang kurang baik atau tidak disiplin selama jam pelajaran tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab tertentu. Kalau faktor-faktor tersebut tidak dikurangi atau dihilangkan maka tentunya dapat membawa dampak negatif terhadap para siswa (i) bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada MAN 1 Banjarmasin, yang beralamat: Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 3, Kelurahan seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dengan pertimbangan karena:

1. Di MAN 1 Banjarmasin perilaku para siswanya masih ada yang tidak disiplin, sehingga dapat menjadi bahan dan fokus dari penelitian ini.
2. Di MAN 1 Banjarmasin ternyata dari observasi awal yang peneliti lakukan mudah mendapatkan data dan prosedurnya, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang perilaku tidak disiplin para siswa tersebut, terutama mengenai faktor penyebab perilaku tidak disiplin dan solusi dari penyebab perilaku tidak disiplin. Hasil dari penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: “ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU TIDAK DISIPLIN SISWA PADA MAN 1 BANJARMASIN”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dirumuskan pokok-pokok permasalahan penelitian dalam ini, yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin ?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui faktor penyebab dari perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin.
2. Mengetahui solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam definisi operasional berikut:

1. Penyebab ialah hal yang mengakibatkan terjadinya sesuatu; lantaran; karena; (asal) mula.¹⁰ Menurut peneliti, penyebab adalah hal-hal yang menyebabkan sesuatu terjadi.
2. Terdiri dari: perilaku ialah perbuatan, tingkah laku; bertingkah laku yang tidak sesuai, sesuatu yang diperbuat,¹¹ dan tidak disiplin, ialah tidak mentaati dan tidak menuruti tata tertib sekolah; tidak taat atau tidak patuh kepada peraturan dan tata tertib sekolah.¹² Di antara perilaku tersebut adalah: 1) ada sebagian siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran, 2) membuat kegaduhan di kelas, 3) tidak mencatat pelajaran secara teratur, dan 4) terlambat masuk sekolah.

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 1043.

¹¹*Ibid*, h. 178.

¹²*Ibid*, h. 296.

3. MAN 1 Banjarmasin, ialah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin yang ada di wilayah Banjarmasin Kota, dengan alamat: Jl. Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 3, Kelurahan Seberang Mesjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini baik secara teori maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara Teorietis.

Secara teorietis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pemikiran ilmu pendidikan terutama pembinaan kesiswaan dan relevansinya dengan pendidikan anak didik dalam islam. Sebab, pembentukan sikap, perilaku dan kejiwaan anak didik sangat berpengaruh terhadap pendidikan generasi bangsa ini.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan Bajarmasin dan Kementerian Agama Banjarmasin_ sebagai pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Juga di harapkan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan menjadi bahan acuan untuk mengembangkan program kesiswaan yang berhubungan dengan pendidikan dari pembangunan moral, perilaku dan prestasi siswa.

- 3) Kepada pihak MAN 1 Banjarmasin, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk meminimalisasi atau bahkan menghindarkan perilaku tidak disiplin pada siswanya.
- 4) Selain itu, dapat menjadi bahan literatur untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin, dan
- 5) Informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah ini dari aspek yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan diangkatnya penelitian ini berkaitan dengan permasalahan penyebab perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahannya dan ditetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya disusun definisi operasional dan signifikansi penelitian, dan disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis penelitian mengenai tingkah laku dalam islam, terdiri atas: pengertian tingkah laku, karakteristik tingkah laku, dan tingkah laku yang menyimpang.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis, terdiri dari: *Pertama*: faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin, dan solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin: *Kedua*: analisis berupa tinjauan pendidikan Islam terhadap penyebab perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin.

Bab V merupakan penutup dari peneliti ini, yang terdiri atas: simpulan seluruh penelitian, dan saran konstruktif berkaitan penelitian ini.